

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mempermudah serta memberi arahan agar penelitian berjalan dengan sistematis peneliti agar mendapatkan kemudahan dalam proses penelitian ini berlangsung sehingga memberikan jawaban atau solusi dari permasalahan yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif atau penelitiann yang menggunakan data yang dapat dianalisis dengan teknik statistic (Sugiono,2015).

Data yang digunakan adalah data sekunder karena terdapat pengujian terhadap hipotesis kepada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen nya adalah pertumbuhan penduduk, angka rasio ketergantungan (*dependency ratio*), Indeks Modal Manusia, Tenaga kerja dan Investasi dikawasan ASEAN yang diperoleh dari *World Bank*, *FRED*, dan lain-lain.. Adapun tahun periode dari penelitian ini adalah 2000-2019 di 9 negara anggota ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel atau teknik penggabungan antara data *cross section* atau data silang tempat

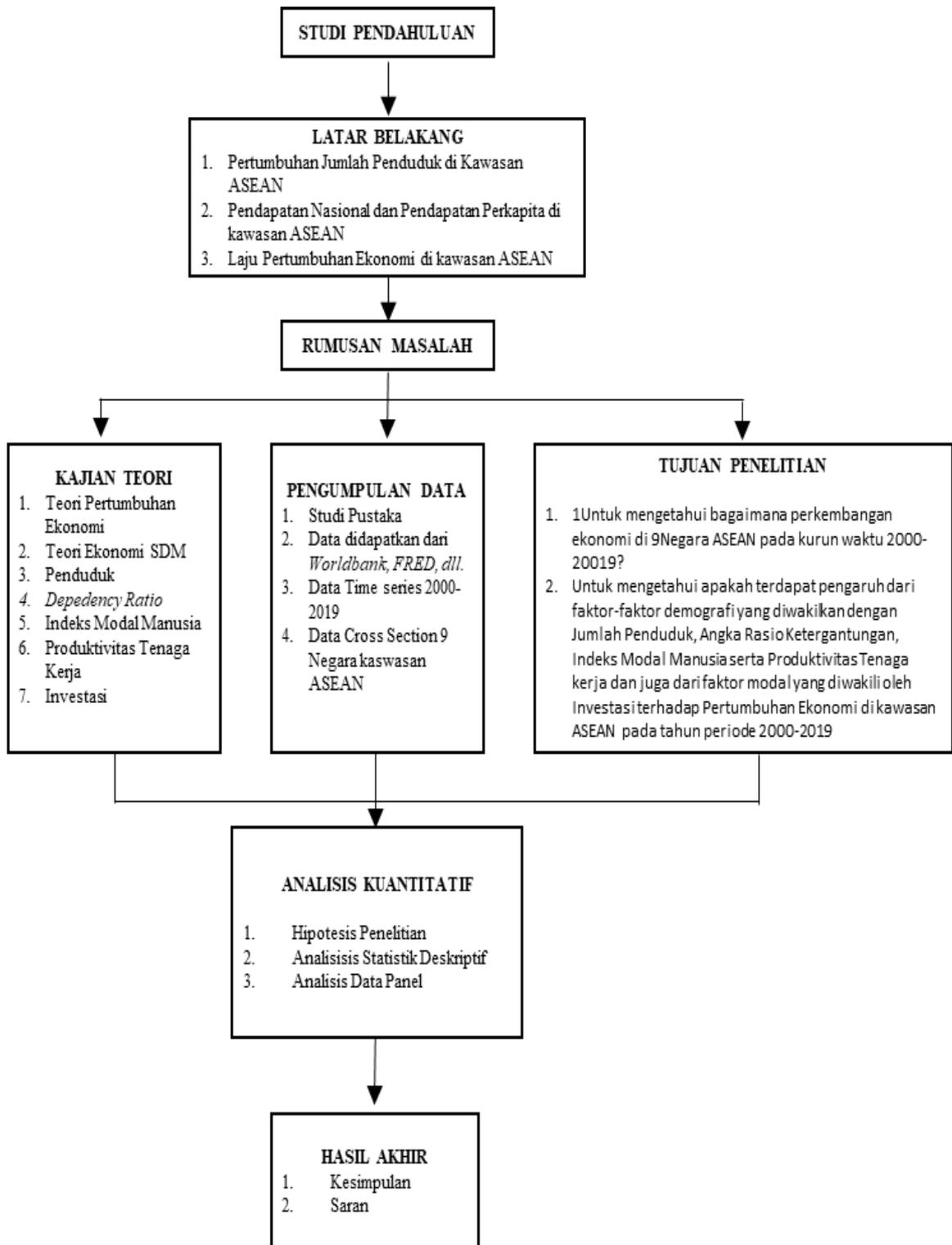
dan data *time* data runtut waktu dan juga analisis statistik deskriptif untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian dari masing masing negara.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan diawali dengan studi pendahuluan untuk memberikan arahan atau tujuan bagi alurnya penelitian ini, penulis juga merumuskan latar belakang sebagai landasan atau fenomena-fenomena yang terjadi sehingga pantas untuk dijadikan topik pada penelitian ini dan akan dirumuskan fenomena-fenomena ini menjadi rumusan masalah yang perlu dipecahkan oleh penulis.

Adapun tahapan selanjutnya adalah memngumpulkan teori-teori yang terkait mengenai penelitian ini dan juga melakukan metode penelitian dengan memilih metode apa yang akan digunakan, jenis data dan model pengujiannya lalu hasil dari proses pengujian akan di analisis berdasarkan landasan-landasan ekonomi.

Lalu untuk langkah terakhir peneliti akan menarik kesimpulan dari pada hasil dari apa yang telah diteliti dan juga memberikan saran agar penelitian ini dapat menjadi nilai guna baik bagi peneliti ataupun bagi masyarakat.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kumpulan daripada objek-objek yang akan menjadi bahan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2002) variabel penelitian juga dapat dikatakan sebagai atribut ataupun sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu dan oleh peneliti dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Topik yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 kawasan ASEAN pada tahun periode 2000-2019. Yaitu meliputi negara Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Singapura, Filipina, Kamboja, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Sedangkan negara Myanmar tidak digunakan dikarenakan keterbatasan data dari negara tersebut.

Adapun penjelasan mengenai variabel-variabelnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat atau *dependen variable* merupakan variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, variabel ini dapat dipengaruhi atau terpengaruhi atau diakibatkan oleh adanya pergerakan dari faktor yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat atau *dependen variable* yang akan diteliti adalah laju pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh laju pertumbuhan GDP per kapita di sembilan negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019.

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Sedangkan variabel bebas atau *independen variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau *dependen variable*. Adapun menjadi variabel bebas atau *independen variabel* pada penelitian ini adalah jumlah penduduk, angka rasio ketergantungan, indeks modal manusia, produktivitas tenaga kerja dan investasi di sembilan negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasional variabel merupakan penjelasan atau definisi dari variabel yang digunakan pada suatu penelitian juga berisi mengenai cara yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan. Operasional variabel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan makna dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Berikut merupakan tabel operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Devinisi	Indikator	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi di 9 Negara ASEAN (Y_a)	Ukuran yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi dari setiap periode yang diukur	GDP per kapita pada 9 negara anggota ASEAN	Persen per tahun

No.	Variabel	Devinisi	Indikator	Satuan
		dari GDP di 9 Negara ASEAN pada tahun periode 2000-2019		
2	Jumlah Penduduk (<i>jp</i>)	Ukuran yang digunakan untuk melihat peningkatan dari kuantitas penduduk di 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019	Total jumlah penduduk pada 9 negara anggota ASEAN	Jiwa
3	Angka Rasio Ketergantungan (<i>dr</i>)	Ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif di 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019	Diukur dengan membagi penduduk usia non-produktif dibagi penduduk usia produktif.	Persen (%) per tahun
4	Indeks Modal Manusia (<i>Human Capital Index</i>)	Ukuran untuk melihat mengenai kualitas dari masuia di 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019	Menggunakan nilai HCI pada setiap negara yang dikeluarkan oleh <i>Worldbank</i> dan FRED	Non dimensi

No.	Variabel	Devinisi	Indikator	Satuan
5	Produktivitas Tenaga Kerja (<i>PTK</i>).	Ukuran yang mengukur berapa besar jumlah output yang dapat dihasilkan oleh setiap tenaga kerja di 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019	$PTK = \frac{GDP}{TK}$ <p>Dimana : PTK= Produktivitas Tenaga kerja GDP = Pendapatan Nasional / <i>Gross Domestic Product</i> TK = Tenaga Kerja</p>	US\$/Tenaga Kerja
6	Investasi (<i>I</i>)	Ukuran yang digunakan untuk melihat penerimaan modal negara di 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019	Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i> pada 9 negara anggota ASEAN	USD (\$)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber data seperti arsip, laporan tahunan, jurnal dan sumber lainnya yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini pengolahan datanya berasal dari hasil publikasi seperti pada *World Bank*, *FRED* dan *ASEAN Statistic*. Adapun objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah data dari 9 negara anggota ASEAN pada tahun periode 2000-2019.

3.5 Model Analisis Penelitian

Model analisis penelitian digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menguji dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.5.1 Model penelitian

Model analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Ada empat variabel bebas pada penelitian ini yaitu: pertumbuhan penduduk, angka rasio ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja serta variabel terikatnya adalah laju pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Adapun formula model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = f(JP_{it}, DR_{it}, HCI_{it}, PTK_{it}, GFCF_{it}) \text{ Carteris Paribus}$$

Keterangan :

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi

JP = Jumlah Penduduk

DR = Angka Rasio Ketergantungan

HCI = Indeks Modal Manusia

PTK = Produktivitas Tenaga Kerja

GFCF = Investasi / *Gross Fixed Capital Formation*

i = 9 Negara Anggota ASEAN

t = Tahun Periode 2000-2019

Maka dari uraian diatas untuk menganalisis dengan menggunakan analisis regresi melalui pendekatan OLS atau *Ordinary Least Square* yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 DR_{it} + \beta_3 HCI_{it} + \beta_4 PTK_{it} + \beta_5 GFCF_{it} + e$$

Keterangan:

Y	= Laju Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Konstan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Masing Masing Variabel
JP	= Jumlah Penduduk
DR	= Angka Rasio Ketergantungan
HCI	= Indeks Modal Manusia
PTK	= Produktivitas Tenaga Kerja
GFCF	= Investasi / <i>Gross Fixed Capital Index</i>
i	= 9 Negara Anggota ASEAN
t	= Tahun Periode 2000-2019

3.5.2 Model Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaannya tanpa bermaksud untuk mencari hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan.

3.5.3 Model Analisis Data Panel

Model analisis data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* yang dimana unit unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, atau dapat disimpulkan bahwa analisis data panel merupakan data dari beberapa individu atau objek yang sama di amati serta dikaji dalam kurun waktu tertentu. Metode dalam data panel disebutkan ada 3 model pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect*

Pada teknik *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana perihal estimasi dari parameter data panel yaitu dengan menggabungkan atau mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* menjadi satu kesatuan tanpa melihat adanya adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Namun, pada model ini kita tidak bisa melihat perbedaan baik antara individu maupun antar waktu. Atau dalam pengertian lain pada model ini bahwa di estimasikan perilaku antar negara pada kurun waktu tertentu di anggap sama.

b. *Fixed Effect*

Pada pendekatan model *fixed effect* merupakan teknis mengestimasi data panel dengan menggunakan *variable dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intercept.

c. *Random Effect*

Pada pendekatan model *random effect* merupakan solusi dari permasalahan apabila menggunakan teknik *fixed effect* atau menggunakan variabel dummy yang seringkali mengalami ketidakpastian. Variabel residual merupakan variabel yang ada pada pendekatan *random effect* dimana variabel ini memiliki kemungkinan saling terhubung antar waktu dan juga antar individu.

3.6 Pengujian Model

a. Uji Chow

uji chow merupakan teknik pengujian unruk memilih model pendekatan antara *fixed effect* dengan *common effect* yang sebaiknya digunakan pada penelitian tesebut. Apabila pada hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa Chi-square kurang dari 0,05 maka teknik yang sebaiknya dipilih adalah teknik *fixed effect*. Begitupun sebaliknya, apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan Chi-square lebih dari 0,05 maka teknik analisis yang tepat untuk penelitan tersebut adalah teknik *common effect*. Adapun hipotesis dari uraian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ maka model *common effe*t digunakan.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka model *fixed effect* digunakan.

Adapun pedoman yang akan dijadikan acuan dalam kesimpulan dalam pengujian uji chow adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability F > 0,05 maka H₀ diterima, artinya penelitian ini menggunakan model *common effect*
- Jika nilai Probability F < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya penelitian ini menggunakan model *fixed effect*

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan apabila teknik *fixed effect* dipilih dalam suatu penelitian, uji hausman ini bertujuan untuk mengetahui model apa yang sebaiknya dipakai antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Pada model FEM setiap objek memiliki intersept yang berbeda-beda akan tetapi intersept dari masing-masing objek tidak mengalami perubahan atau biasa disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam REM intersept mewakili nilai rata-rata dari semua intesept (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersept individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati,2013). Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

- H₀ : $\beta_1 = 0$ maka model *random effe*t digunakan.
- H₁ : $\beta_1 \neq 0$ maka model *fixed effect* digunakan.

Adapun pedoman yang akan dijadikan acuan dalam kesimpulan dalam pengujian uji chow adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-square > 0,05 maka H₀ diterima, artinya penelitian ini menggunakan model *random effect*

- Jika nilai Probability Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya penelitian ini menggunakan model *fixed effect*

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya penyajian regresi data panel terdapat beberapa model yang bisa dijadikan acuan, pendekatan *Ordinary Least Square* digunakan untuk model penelitian *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan untuk model penelitian *random effect* biasanya menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Generalized Least Square* sebagai teknik dari pengestimasiannya. Adapun jenis uji asumsi klasik yang digunakan pada pendekatan *Ordinary Least Square* adalah uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua teknik uji asumsi klasik ini harus dilakukan pada penelitian menggunakan pendekatan OLS. Ini disebabkan oleh beberapa penyebab sebagai berikut:

- Uji linieritas digunakan hanya untuk melihat sejauh mana linearitasnya, maka pada teknik pengujian ini jarang bahkan hampir tidak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti sudah bersifat linier.
- Pada pengujian autokorelasi hanyalah terjadi pada data *time series*. Atau bisa dikatakan jika data jenis *cross section* atau pun data panel akan sia-sia atau tidak memiliki arti.
- Uji multikolinieritas sangatlah perlu dilakukan apabila dalam suatu penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas, dan apabila variabel bebas yg diteliti hanya satu maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

- Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri *cross section* dibandingkan *time series*.
- Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dan beberapa pendapat dari para ahli tidak mengharuskan syarat ini sebagai suatu yang wajib dipenuhi.

Maka dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis regresi data panel tidak mengharuskan semua uji asumsi klasik pada pendekatan *Ordinary Least Square* dapat digunakan, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas cukup untuk melakukan suatu penelitian. Sehingga apabila penelitian ini menggunakan model *fixed effect* maka uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas cukup untuk melakukan uji Asumsi Klasik.

Pada dasarnya perlu atau tidaknya suatu penelitian melakukan uji asumsi klasik bergantung pada metode pengestimasi mana yang digunakan, apabila berdasarkan pemilihan pengestimasi sesuai dengan persamaan regresi adalah *common effect* dan *fixed effect* perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila pada pemilihan metode estimasi sesuai dengan persamaan regresi lebih cocok menggunakan *random effect*, maka tidak perlu dilakukannya uji asumsi klasik.

3.8 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji terdapatnya hubungan atau adanya korelasi antar variabel bebas (*independen variabel*) pada model regresi. Menurut Ghazali (2013) mengatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi maka variabel bisa dikatakan tidak *orthogonal*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak terdapat multikolinearitas)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (terdapat multikolinearitas)

Adapun cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas pada variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai dari koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinieritas
- Jika nilai dari koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi kesamaan pada varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksamaan antara varians residualnya maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adaah dengan dilakukannya pengujian Glejser yakni dengan cara mereregresikan dari nilai mutlakny. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan dari uji glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai dari Probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai dari Probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.10 Pengujian Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 mendekati angka 1, maka variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebasnya
- Jika R^2 semakin menjauh dari angka 1, maka variasi dari variabel terikatnya semakin tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

b. Uji signifikansi (Uji F)

Uji signifikansi adalah pengujian simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikatnya. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ Artinya variabel jumlah penduduk, angka rasio ketergantungan, Indeks Modal Manusia, produktivitas tenaga kerja dan Investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ Artinya variabel Jumlah penduduk, angka rasio ketergantungan, Indeks Modal Manusia, produktivitas tenaga kerja dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel terikat dengan menguji hipotesis secara parsial. Pada dasarnya uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam perumusan hipotesisnya, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1) selalu berpasangan, apabila salahsatu ditolak, maka satu lainnya akan diterima sehingga dapat membuat keputusan yang tegas. Adapun hipotesis untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variable Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya variabel Angka Rasio Ketergantungan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Artinya variabel Angka Rasio Ketergantungan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_3 = 0$ Artinya variabel Indeks Modal Manusia secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ Artinya variabel Indeks Modal Manusia secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_4 = 0$ Artinya variabel Produktivitas Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ Artinya variabel Produktivitas Tenaga Kerja Manusia secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_5 = 0$ Artinya variabel Investasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1 : \beta_5 \neq 0$ Artinya variabel Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.